

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pada dasarnya pada bab ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disinggung pada Bab I. Didalamnya akan dijabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan serta alasannya menggunakan metode tersebut, lokasi penelitian, populasi dan sampel dimana akan dijelaskan bagaimana menentukan sampelnya, variabel penelitian, teknik analisis data serta kerangka pemikiran pada penelitian ini.

A. Metode Penelitian

Pengertian metode menurut Notohadiprawiro (2006:1) adalah suatu kerangka untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, berarah dan berkonteks, yang paut (*relevant*) dengan maksud dan tujuan. Selanjutnya Notohadiprawiro (2006:1) menjelaskan tentang suatu penelitian, yang beliau definisikan suatu kegiatan mengkaji (*study*) secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah tertentu. Kaidah yang dianut ialah metode.

Mengkaji adalah suatu usaha memperoleh atau menambah pengetahuan. Jadi, meneliti dilakukan untuk memperkaya dan meningkatkan kefahaman tentang sesuatu. Metode penelitian hakikatnya merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Karena berupa sistem maka metode merupakan seperangkat unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Tika (2005:4) adalah “ penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”. Penulis memiliki berbagai pertimbangan dalam menentukan metode yang dipakai pertama, karena peneliti bermaksud mengungkapkan hasil analisis dampak gempa bumi tasikmalaya terhadap kerusakan bangunan di kecamatan cikelet, kedua peneliti ingin memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti sehingga metode deskriptif dinilai cocok dengan objek dan sifat penelitian yang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

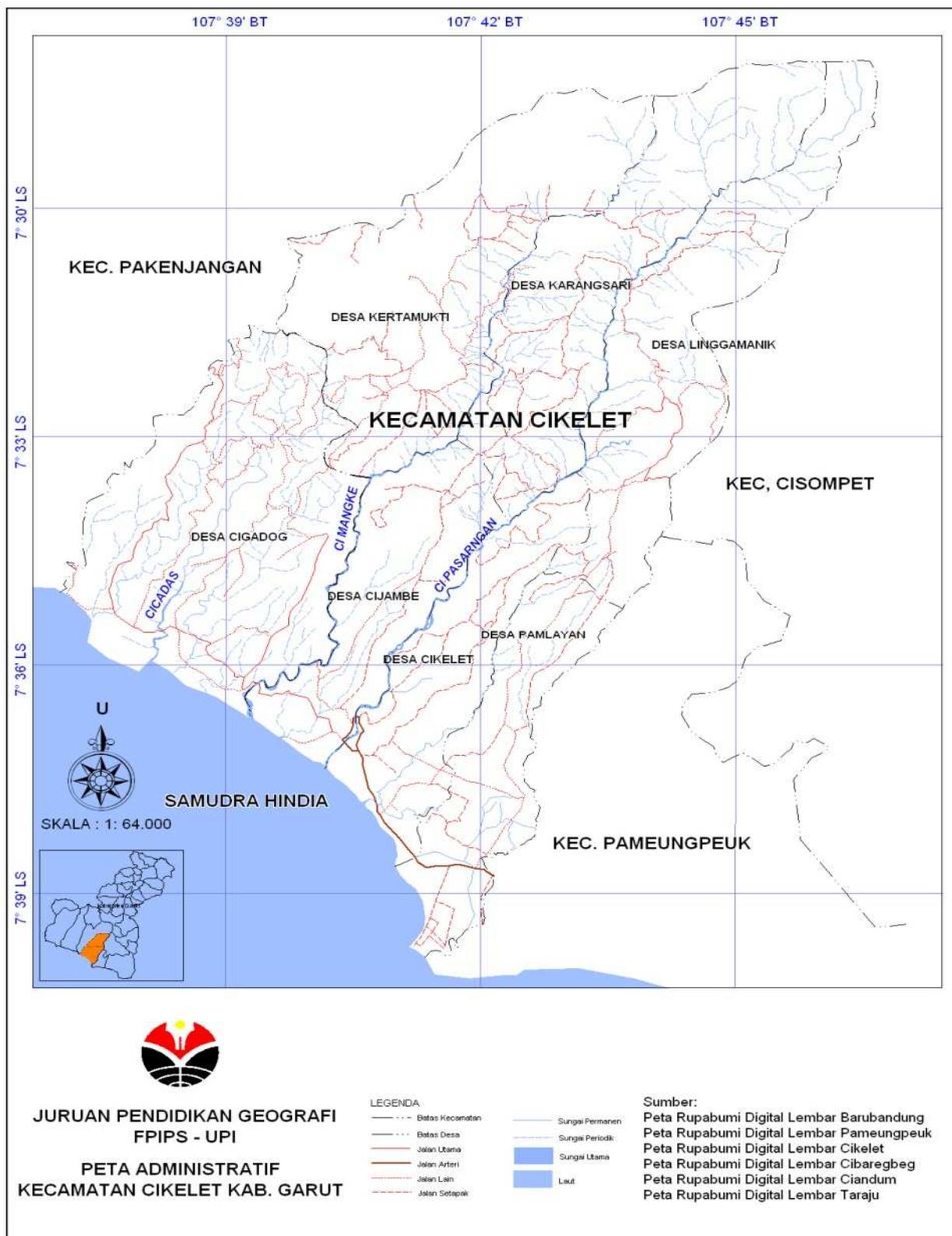
Ciri dalam penelitian geografi adalah menunjukkan dimana suatu fenomena itu berada atau terjadi. Maka dalam penelitian ini dijelaskan dimana posisi lokasi itu berada, lokasi penelitian ini berada di kecamatan Cikelet, kabupaten Garut. batas-batas :

Barat : Kecamatan Pakenjeng

Timur : Kecamatan Pameungpeuk

Selatan: Samudra Hindia

Utara : Kecamatan Cisompet



Nurman Surya (0705618)

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sumaatmadja (1988:112) populasi adalah “keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti, yang ada di daerah penelitian”. Populasi tidak saja jumlah yang ada pada objek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek tersebut, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas, maka populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi wilayah. Populasi wilayah yaitu seluruh desa yang ada di Kecamatan Cikelet. Populasi wilayah meliputi kondisi fisik daerah penelitian.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang bersifat mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1981:112). Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan baku atau rumus yang pasti sebab keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya. Dengan menggunakan peta geologi lembar garut dan rupa bumi lembar Cikelet, Pakenjengan, Cisompet, dan Pameungpeuk maka akan diambil sampel wilayah dengan pendekatan random sampling.

Mengacu pada penjabaran diatas maka sampel yang dijadikan sampel wilayah yaitu di Desa Cikelet, Cijambe dan Pamalayan, dengan pertimbangan desa yang relatif lebih besar mengalami kerusakan bangunan dan aksesibilitas yang mendukung.

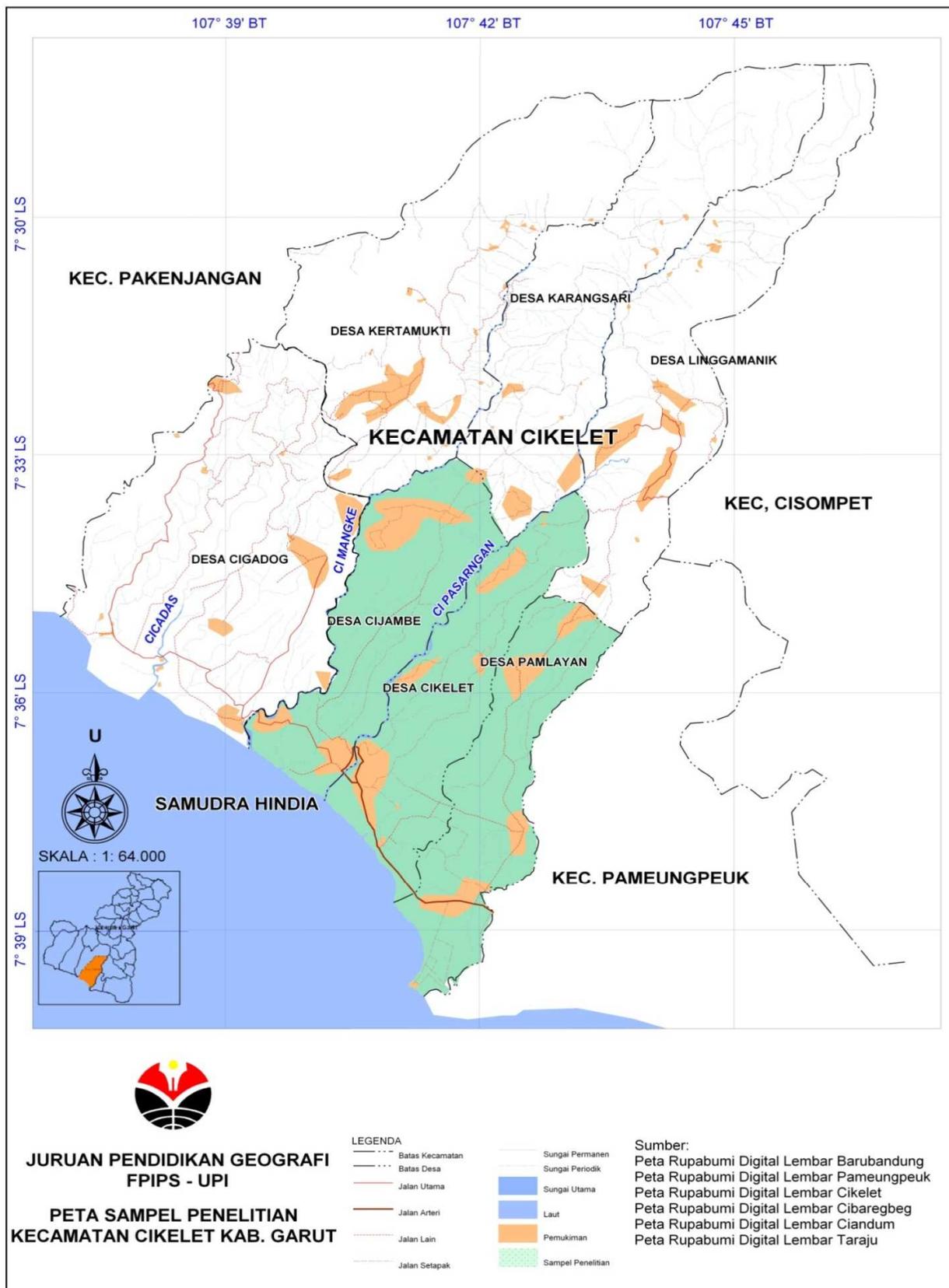
Tabel 3.1
Tingkat Kerusakan Bangunan

| No | Lokasi | | Hasil Verifikasi BNPB | | | Jumlah |
|---------------|--------|-------------|-----------------------|--------------|--------------|--------------|
| | Kec | Desa | Rusak Berat | Rusak Sedang | Rusak Ringan | |
| 1 | C | Cigadog | 69 | 208 | 247 | 524 |
| 2 | I | Cijambe | 192 | 275 | 39 | 506 |
| 3 | K | Cikelet | 234 | 360 | 260 | 854 |
| 4 | E | Karangsari | 22 | 103 | 0 | 125 |
| 5 | L | Kertamukti | 26 | 142 | 0 | 168 |
| 6 | E | Linggamanik | 88 | 277 | 163 | 528 |
| 7 | T | Pamalayan | 350 | 429 | 309 | 1088 |
| Jumlah | | | 1.007 | 1.856 | 1.099 | 3.962 |

Sumber: Data Inventarisasi Bencana Alam GempaBumi Kecamatan Cikelet dan Tim Verifikasi BNPB tahun 2009

D. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F. N Kerlinger dalam Arikunto menyebutkan variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin. Menurut Arikunto (2006:116) “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:41) “variabel yaitu suatu hal yang bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya”.



Gambar 3.2 Peta Sampel Penelitian

Untuk memperjelas variabel yang diteliti, maka dibawah ini akan dijelaskan definisi indikator. Terdapat banyak literatur yang menyebutkan tentang definisi indikator ((Keputusan Menteri Kesehatan nomor 1202/MENKES/SK/VIII/2003). Beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Indikator adalah variabel yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung (WHO,1981)
2. Indikator adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi. Misalnya berat badan bayi berdasarkan umur adalah indikator bagi status gizi bayi tersebut (Wilson & Sapanuchart, 1993)

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

| Indikator | Variabel |
|-------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Litologi | Tingkat kerawanan bencana Gempabumi |
| 2. Sesar aktif | |
| 3. Intensitas Gempabumi | |
| 4. Kemiringan lereng | |
| 5. Tingkat kerusakan bangunan | |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk menghimpun data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diteliti. Agar data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat terkumpul maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi lapangan. Pedoman observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara datang kelapangan langsung, melakukan pengamatan dan pengisian setiap point-point pada lembaran pedoman yang sudah diprint. Isi dari pedoman observasi adalah variabel yang diukur dalam penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan cara memilih, membaca, menggunakan, dan mempelajari data sekunder yang terdapat di instansi yang berupa catatan, dan laporan yang relevan dengan penelitian ini. Sifat data dari studi dokumentasi ini adalah data sekunder. Teknik ini dilakukan sebagai penunjang data primer atau memperkuatnya dari hasil observasi.

3. Studi Literatur

Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar teoritis mengenai masalah yang sedang diteliti dengan cara mengkaji dan mengumpulkan data dari berbagai literatur dan jurnal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, baik pendapatnya sebagai teori maupun sebagai pembandingan dan memperkuat penjelasan dalam pemecahan masalah yang ada dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu setiap parameter dilakukan skoring dan klasifikasi. Skor terbesar diberikan kepada kelas parameter yang memberikan derajat kerawanan tinggi, dan begitu seterusnya sampai skor terendah diberikan kepada kelas parameter yang memberikan derajat kerawanan rendah. Selanjutnya setiap parameter dibagi lagi ke dalam lima kriteria yang diberi skala dari 1-5. Skala 1 berarti kurang mempengaruhi terjadinya bencana dan skala 5 sangat mempengaruhi terjadinya bencana. Setiap titik atau elemen luas di daerah pemetaan akan mempunyai nilai skala dari ke lima kelas parameter di atas dan diklasifikasikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Tingkat kerawanan bencana gempabumi

| <i>Kriteria</i> | <i>Skala</i> |
|-----------------|--------------|
| Sangat Tinggi | 5 |
| Tinggi | 4 |
| Menengah | 3 |
| Rendah | 2 |
| Sangat Rendah | 1 |

Sumber: PVMBG 2009

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini yaitu diawali dari menyeleksi data, dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dapat digunakan atau tidak. Dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap butir-butir pedoman observasi baik kelengkapan, kejelasan dan kebenaran informasi dalam

pengisian. Selanjutnya data diklasifikasikan. Setelah itu analisis data, dalam tahap ini dijelaskan seperti dibawah ini.

Bagan 3.1
Bagan Alur Analisis Data

